

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Transformasi ekonomi merupakan proses yang dirancang secara terencana demi mengubah struktur perekonomian negara dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan mencapai hasil perekonomian yang lebih baik, di mana pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama keberhasilannya. Menurut (Mankiw, 2007) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari perkembangan perekonomian di suatu negara dari setiap periode ke periode selanjutnya. Semakin meningkatnya nilai perkembangan ekonomi maka akan baik pula pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Bisa dikatakan bahwa hasil produksi dan pendapatan masyarakat menjadi tolak ukur meningkatnya perekonomian.

Kedadaan perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui beberapa indikator ekonomi. Indikator-indikator ekonomi dapat mencerminkan tingkat kestabilan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Perubahan output nasional yang sering diukur dengan tingkat pertumbuhan PDB, menjadi indikator utama perekonomian, dan

ditentukan oleh rasio Produk Domestik Bruto (PDB). Secara konvensional, PDB diartikan sebagai total uang yang diterima oleh seluruh sektor usaha di suatu negara, atau sebagai jumlah total pendapatan di seluruh sektor dalam suatu perekonomian. Tabel 1 menyajikan data tentang Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Tabel 1. Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	Dalam Rupiah	Dalam Persen (%)
2018	Rp 16.231.294.552.449.700	5,17 %
2019	Rp 17.427.742.248.494.700	5,02 %
2020	Rp 16.486.962.791.837.300	-2,07 %
2021	Rp 18.471.026.153.827.000	3,69 %
2022	Rp 20.542.347.732.118.200	5,31 %

Sumber: World Bank Data dan BPS (diolah)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi, bahkan pada 2019 sampai 2020 perekonomian Indonesia terjadi penurunan yang signifikan. Hal ini, dikarenakan tahun 2019 sampai 2020 merupakan awal mula pandemi Covid-19 melanda Indonesia bahkan seluruh dunia dan memberikan dampak besar pada perekonomian global. Selain itu, jatuhnya perekonomian disebabkan oleh lemahnya perekonomian global dan permasalahan keuangan, seperti lemahnya transaksi bisnis, tingginya inflasi, dan tingginya nilai tukar riil. Setelah pandemi Covid-19 dinyatakan berakhir pada tahun 2021-2022, perekonomian Indonesia pulih dan kembali naik, sebesar 3,69% pada tahun 2021 dan 5,31% pada tahun 2022.

Salah satu pendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur. Neil S. Grigg mendefinisikan infrastruktur sebagai jaringan fisik yang meliputi sistem pengairan, drainase, transportasi, bangunan, dan sarana fisik lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik secara ekonomi maupun sosial. Maka dari itu infrastruktur menjadi salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dengan kata lain infrastruktur dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian suatu negara. Infrastruktur yang memadai dan merata di seluruh wilayah pada suatu negara dapat mempermudah pelaku ekonomi dalam mengakses dan menjalankan kegiatan perekonomian. Berjalannya kegiatan perekonomian dengan baik akibat adanya infrastruktur yang memadai menjadikan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat.

Pembangunan infrastruktur tidak hanya digunakan sebagai penggerak perekonomian tapi juga dapat mempercepat pemerataan pembangunan sehingga kesejahteraan masyarakat seperti halnya penurunan kemiskinan dan penurunan pengangguran dapat tercapai sehingga dapat mewujudkan stabilisasi makroekonomi. Infrastruktur jalan menjadi salah satu fasilitas yang harus diprioritaskan terlebih dahulu, sebab infrastruktur jalan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur jalan merupakan sarana terjalannya hubungan antar wilayah. Perencanaan jalan yang menyeluruh diikuti penyediaan fisik yang memadai adalah upaya untuk mewujudkan fungsi tata ruang dan konektivitas nasional. Menurut Sukirno (2019),

kemakmuran ditentukan oleh fasilitas penanganan listrik, air minum, dan air bersih, serta sarana pendidikan yang digunakan oleh masyarakat umum, kualitas kesehatan masyarakat, ketersediaan fasilitas medis, keadaan perumahan masyarakat miskin, dan tingkat kemajuan infrastruktur jalan. Data mengenai perkembangan infrastruktur jalan dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Data Infrastruktur

Periode	Anggaran Ditjen Bina Marga (Rp)	Dalam Persen	Biaya Operasi Pembangkit (Rp)	Dalam Persen	Jumlah Perguruan tinggi	Dalam Persen
2018	45.590.000.000.000	8,27%	308.188.889	8,47%	3 293	6,91%
2019	40.300.000.000.000	7,31%	315.440.938	8,67%	3 251	6,82%
2020	42.950.000.000.000	7,79%	301.008.165	8,27%	3 166	6,64%
2021	48.510.000.000.000	8,80%	323.119.125	8,88%	3 115	6,53%
2022	55.602.000.000.000	10,09%	308.188.889	10,61%	3 107	6,52%

Sumber: Kementerian PUPR, Statistik PLN dan BPS (diolah)

Berdasarkan Tabel 2. dalam lima tahun terakhir anggaran untuk pembangunan jalan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 menurun menjadi 7,31% yang sebelumnya pada tahun 2018 sebesar 8,27%, kemudian tahun-tahun setelahnya dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami kenaikan terus menerus.

Selain infrastruktur, Investasi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh investor lokal dengan menggunakan modal dalam negeri guna melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. PMDN dalam bentuk investasi fisik bisa mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, jika investasi Penanaman Modal

dalam Negeri berkembang dengan baik, dan diiringi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat lebih cepat.

Investasi dalam Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) telah mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir secara konsisten. Pada tahun 2022 realisasi Penanaman Modal dalam Negeri mencapai titik tertingginya, yaitu sebesar 16,46%. Tabel 3 menyajikan data tentang realisasi investasi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN).

Tabel 3. Realisasi Investasi Penanaman Modal dalam Negeri

Tahun	Jumlah (rupiah)	Dalam Persen
2018	Rp328.604.900.000	9,79%
2019	Rp386.498.400.000	11,51%
2020	Rp413.535.500.000	12,32%
2021	Rp447.063.600.000	13,31%
2022	Rp552.769.000.000	16,46%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (diolah)

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu ekspor. Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Di mana ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Menurut teori Keynes, PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor bersih.

Perkembangan nilai ekspor Indonesia dilihat pada Tabel 4.berikut:

Tabel 4. Data Nilai Ekspor

Tahun	Nilai (Dalam Rupiah)	Dalam Persen
2018	Rp 2.568.305.475.333	7,83%
2019	Rp 2.369.458.605.083	7,23%
2020	Rp 2.386.720.872.950	7,28%
2021	Rp 3.322.424.714.675	10,13%
2022	Rp 4.354.263.467.025	13,28%

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS) (diolah)

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai ekspor Indonesia berubah-ubah dari 2018 hingga 2020, nilainya cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan ekspor akibat krisis ekonomi tahun 2011. Nilai ekspor tertinggi yaitu pada tahun 2022 sebesar Rp 4.354.263.467.025.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2008-2022”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Menurut Sugiyono (2018), rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang mencari sebuah jawaban melalui pengumpulan data dan penelitian, yang mana penelitian tersebut dapat dilakukan berdasarkan tingkat eksplanasi. Berikut adalah permasalahan yang di bahas pada penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2008-2022?

2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2008-2022?
3. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2008-2022?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memahami pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2022.
- b. Untuk memahami pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2022.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2008 hingga 2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

Penelitian dilakukan guna menyajikan informasi serta meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh Infrastruktur, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2008 hingga 2022.

b. Bagi Peneliti

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh Infrastruktur, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Ekspor terhadap

pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2008 sampai 2022.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Temuan dari penelitian diharapkan mampu menjadi referensi yang mendukung peneliti lain dalam melakukan studi yang sejenis.

